

## MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE NUMBERED HEADS TOGETHER DI SD NEGERI SUKA RUKUN 01

Nurkholisoh<sup>1</sup>, Rahmawati Istiqomah<sup>2</sup>, Salsabila Wiyosa Sagita<sup>3</sup>, Nur Aini Farida<sup>4</sup>,  
M. Makbul<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: [icaaicha06@gmail.com](mailto:icaaicha06@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: [rahmawatiistiqomah20@gmail.com](mailto:rahmawatiistiqomah20@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: [salsabilawiyosa@gmail.com](mailto:salsabilawiyosa@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: [nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: [m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)

### ABSTRACT

*In this study, it aimed at grade V students of SD Suka Rukun 01 Bekasi Regency, the purpose of this study was to increase student activeness in class. In Islamic religious education learning, this research is a Classroom Action Research that collaborates with teachers as implementers of learning and observation as observers This Class Action Research is conducted in two cycles or two meetings. Seeing the problem in grade V SD Negeri Suka Rukun 01 is the lack of student activity in learning PAI. The activeness of the students referred to here is to have high enthusiasm and confidence in learning so that students are able to understand the material presented well. Data collection methods through observation and interviews. The data is tabulated after descriptive analysis in tabular form. Based on the results of the study, there was an increase in student activity in cycles 1 and 2 with an increase of 77.30% and 86.00% respectively. Thus, it can be concluded that the type numbered heads together cooperative method can increase the activeness of grade V students in PAI learning at SD Negeri Suka Rukun 01.*

**Keyword:** *Student Activity, Islamic Education, Numbered Heads Together Method*

### ABSTRAK

Pada penelitian kali bertujuan pada siswa kelas V SD Suka Rukun 01 Kabupaten Bekasi, penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam, penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berkolaborasi dengan yang dimana guru sebagai pelaksana pembelajaran dan observasi sebagai pengamat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus atau dua kali pertemuan. Melihat permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri Suka Rukun 01 adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Keaktifan siswa yang dimaksud disini yaitu memiliki antusias tinggi dan percaya diri dalam pembelajaran sehingga siswa mampu

memahami materi yang disampaikan dengan baik. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data ditabulasikan setelah analisis deskriptif dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus 1 dan 2 dengan peningkatan masing-masing sebesar 77,30% dan 86,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan metode kooperatif type numbered heads together dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Suka Rukun 01.

**Kata Kunci:** *Keaktifan Siswa, Pendidikan Agama Islam, Metode Numbered Heads Together*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peran yang sangat penting untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadikan manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas sehingga manusia bisa memberikan banyak ilmu (*transfer knowlaadge*). Banyak nya pendidikan di indonesia tak terlepas dari pemebelajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir dari pihak pendidik untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan keyakinan, serta ketakwaan dan akhlak mulia, sehingga mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam perilakunya sehari-hari dan dalam perkembangannya. ilmu pengetahuan dan teknologi yang utamanya berlandaskan pada Hadits dan Al-Quran melalui pengalaman, bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan (Dr. Nino Indrianto, 2020).

Menurut (Darajat, 1992) Peran dan proses pendidikan telah dipengaruhi oleh agama sepanjang sejarahnya. Ia menyatakan bahwa agama berfungsi sebagai sumber inspirasi kehidupan dan merupakan instrumen penting untuk pertumbuhan dan pengendalian diri. Demi terciptanya manusia yang berkesadaran seutuhnya, agama lebih dari sekedar pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang diakui negara, sehingga masuk akal jika PAI mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia.

Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah menumbuhkan kreativitas dan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan kesempatan pendidikan. Salah satu komponen mendasar yang diperlukan agar proses pembelajaran berhasil adalah aktivitas belajar siswa. Menjadi aktif melibatkan aktivitas mental dan fisik, seperti bertindak dan berpikir dalam urutan yang tidak dapat dipecahkan. Aktivitas fisik diartikan sebagai siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan bertanya serta menanggapi pertanyaan dari guru guna memaksimalkan proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. (Firmansyah, 2019)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran, guru PAI idealnya mampu menggunakan model pembelajaran yang relevan dan tepat. Hasil belajar dapat dipisahkan menjadi dua istilah: pembelajaran dan hasil. Hasil adalah produk kerja. Belajar, di sisi lain, adalah proses mengubah perilaku menjadi lebih baik. Berdasarkan data yang dikumpulkan, situasi yang terjadi di SDN Suka Rukun 01 saat ini adalah sebagian siswanya sekitar 40% yang merupakan pendengar yang buruk. Guru hanya menggunakan metode tradisional, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, dan tugas penugasan, untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru menugaskan bacaan, menulis di papan tulis secara berkala, dan sesekali meminta siswa menyelesaikan

soal-soal pada Sistem Pengetahuan Pembelajaran (LKS). (Nanditha et al., 2023)

Model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan daya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran dan mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik serta menciptakan siswa yang aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang perlu diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang merupakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bagian dari berbagai model yang tepat agar memberikan respon kepada setiap siswa. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan cara penomoran, dimana setiap anggota kelompok memiliki nomor sebagai identitas. Model pembelajaran kooperatif ini efektif digunakan dalam pembelajaran untuk menciptakan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan pendidikan agama islam adalah suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai keislaman untuk para peserta didik untuk bisa menjadi peserata didik yang mempunyai akhlak karimah sehingga anak mempunyai pengetahuan dalam keagamaannya dan disertai dengan pendidikan lainnya, supaya peserta didik mempunyai keseimbangan dalam pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya.

Sekolah pendidikan agama islam sekarang banyak sekali diminati oleh orang tua karena, karena pendidikan agama islam menjadi pendidikan yang relevan di jaman sekarang yang semakin maju karena sekolah -sekolah pendidikan agama islam tidak hanya mentrasfer ilmu umumnya saja akan tetepi mentrasnfer ilmu agama dan disertai penerapan secara langsung kepada anak perserta didik.

Menurut (Prof. Dr . azyumardi Azara) “Seorang pakar pendidikan agama islam, menjelaskan pendidikana agama islam bertujuan untuk membentuk insan yang berilmu, berakhlak mulia dan beramal saleh. Dapat simpulkan bahwasannya tujuan pendidikan agama islam mendahulukan akhlak bagi peserta didik untuk menjadi generasi yang dapat membawa perubahan di jaman yang sekarang semakin maju oleh karna itu pendidikan agama islam tidak kalah penting dengan pendidikan umum lainnya”.

Pendekatan belajar dalam pendidikan agama islam mempunyai banayak metode-metode khus yang harus guru miliki sehingga guru bisa memecahkan permasalahan yang ada di kelas selama memberikan pelajaran. Salah satu pembelajaran yan dapat di gunakan dalam pemeblajaran PAI adalah metode *Project Based Learning* metode ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar dengan mengatasi anak dalam permasalahan sehari hari. (Firmansyah, 2019).

Dalam pengelolaan kelas dapat mempengaruhi peningkatan belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dalam aktifitas pembelajaran dan menjadikan kelas yang aktif saat pembelajaran berlangsung. kebanyakan guru pendidikan agama islam menggunakan metode ceramah yang dimana anak hanya mendengarkan perkata guru dan menyimak dengan baik sehingga perserta didik merasa bosan

dan (Placeholder1) menimbulkan kelas yang tidak kondusif, oleh karena itu guru harus mempunyai strategi dalam pembelajaran agar memberikan rasa nyaman aman dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Permasalahan pembelajaran pendidikan agama islam bukan hanya di guru saja akan tetapi dari minat siswa yang semakin menurun. Karena minat adalah keinginan untuk tertarik pada sesuatu atau melakukan sesuatu tanpa harus disuruh, (Slameto, 2010, p.128).

Dalam hal belajar, minat sangat besar pengaruhnya terhadap suatu proses pembelajaran dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat dalam mempelajari ilmu atau suatu materi maka hasil yang di dapatkan kurang memuaskan dan tidak diharapkan akan berhasil dengan baik.(Kartika et al., 2019)

### 3. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan Kemmis Mc.Taggart karena dalam tahapan dan tindakannya sederhana sehingga metode ini mudah untuk dipahami oleh peneliti. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Suka Rukun 01 yang terdiri dari 36 siswa. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian tindakan kelas ini diambil dari identifikasi masalah guru PAI bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan di sertai observasi. Data dianalisis secara deskriptif serta disajikan secara terperinci dalam bentuk tabel.

### 4. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus dalam dua pertemuan, terlihat bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan. Memanfaatkan strategi kooperatif yang dikenal dengan Numbered Heads Together merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dengan menggunakan lembar observasi dengan lima indikasi, kegiatan pembelajaran dipantau selama pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah tabel temuan hasil pemeriksaan data aktivitas belajar siswa:

Data Aktifitas Pembelajaran Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Keaktifan siswa dalam bertanya	70	76
Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	72	85
Keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat	82	87
Memperhatikan dan mendengarkan guru	80	83
Disiplin dalam kegiatan pembelajaran	83	88
Jumlah	387	419
Rata-rata	77.40	83.80

Berdasarkan tabel diatas adalah hasil dari data aktifitas pembelajaran siswa menggunakan metode *Numbered Heads Together* pada siklus I masih dengan kategori baik yaitu 77.40% sedangkan pada siklus II dengan kategori sangat baik yaitu mencapai 83.80%. Hasil data aktifitas pembelajaran ini meningkat sebesar 6,4% peningkatan keaktifan siswa ini diketahui juga dari hasil observasi kelompok siswa , kelompok kami bagi 6 setiap kelompok berisi 6 siswa berikut tabelnya:

Data Hasil Observasi Kelompok Siswa

Nama kelompok	Siklus I	Siklus II
---------------	----------	-----------

Kelompok 1	78	85
Kelompok 2	76	85
Kelompok 3	73	81
Kelompok 4	75	84
Kelompok 5	80	87
Kelompok 6	82	94
Jumlah	464	516
Rata-rata	77.30	86

Bedasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui penerapan metode kooperatif type *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan. Rata-rata Hasil observasi ini meningkat yang berbentuk kelompok dari siklus I sebesar 77.30% menjadi 86.00% pada siklus II.

Hasil data observasi siswa mengalami peningkatan sebesar 8,7%. Setiap kelompok mengalami peningkatan yang baik dari hasil observasi guru. Hal ini menghasilkan keberhasilan karena ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka memperoleh keterampilan sosial, belajar mendengarkan dan berbagi sudut pandang orang lain, serta berkolaborasi dengan baik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tabel 3 di bawah ini membandingkan hasil observasi guru dengan aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama dua pertemuan, siklus I dan siklus II dibawah ini:

Perbandingan Hasil Observasi Kelompok siswa dan Aktivitas Pembelajaran Siswa

Aktifitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif type <i>Numbered Heads Together</i>			
Data Aktifitas Pembelajaran Siswa		Data Observasi Kelompok Siswa	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
77.40%	83.80%	77.30%	86.00%

Hasil perbandingan antara hasil observasi kelompok siswa dengan hasil aktifitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi keterampilan guru pada data aktifitas pembelajaran siswa siklus I yaitu 77.40% sedangkan siklus II yaitu 83.80%, pada data observasi kelompok siswa siklus I yaitu 77.30% dan siklus II yaitu 86.00%. Tentu saja hal ini mendapat kriteria yang sangat baik karena keduanya mengalami kenaikan presentase.

Data aktifitas pembelajaran siswa memiliki perbedaan dengan data observasi kelompok siswa, data observasi kelompok siswa mengalami presentase yang lebih besar dikarenakan bersifat kelompok para siswa menjadi lebih kuat. Menurut (Sutadi,2020) “ia berpendapat bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu yang pertama, setiap siswa diwajibkan siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kedua, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yakni siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Ketiga, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, jadi jika ada siswa yang mengalami kesulitan teman yang lain akan membantu untuk memudahkan pekerjaan”. (Desvianti et al., 2020)

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di siswa kelas V di SD Negeri Suka

Rukun 01 mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 77.30% menjadi 86.00% pada siklus II. Dapat diketahui hasil pengamatan dilihat dari aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. (Nurfaisal, 2021)

2. Keaktifan siswa dalam belajar bergantung kepada kemenarikan dan variasi yang di terapkan selama pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Nanditha, Y., Wirdati, W., & Kanus, O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PAI. *An-Nuha*, 3(2), 228–239. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.302>